

## Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo

Bima Ar Ramzi Musyaffa<sup>1\*</sup>, Fauzan Rafiq<sup>2</sup>, Muhammad Thowas Al Yamani<sup>3</sup>, Abdul Ghafur<sup>4</sup>, Praptiningsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57155, Indonesia

E-mail: [ramzyasysyirboenie@gmail.com](mailto:ramzyasysyirboenie@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4633>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 15 Dec 2025

Revised: 21 Dec 2025

Accepted: 27 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Kepala Madrasah,  
Pengembangan  
Kurikulum, Peran Guru,  
Mutu Pendidikan, Mts  
Negeri 2 Sukoharjo.

#### Keywords:

*Madrasah Principal,  
Curriculum Development,  
Teacher Role, Quality Of  
Education, Mts Negeri 2  
Sukoharjo.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam kepada kepala madrasah dan guru sebagai sumber utama data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai pemimpin strategis dalam menerjemahkan visi dan misi madrasah ke dalam kebijakan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari unsur pimpinan, wakil kepala madrasah, dan guru yang ditunjuk secara resmi. Madrasah mengimplementasikan diversifikasi kurikulum dengan membuka beberapa program kelas, seperti kelas Sains, Tahfidz, Internasional, KKO, dan Reguler, yang masing-masing memiliki fokus kompetensi berbeda. Kepala madrasah juga berperan dalam memastikan kualitas implementasi kurikulum melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Sementara itu, guru berperan dalam inovasi pembelajaran dan pengembangan media ajar berbasis teknologi seperti aplikasi SIMAKU. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo sangat ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan kepala madrasah dan kreativitas guru dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan arah kebijakan Kementerian Agama.

*This study aims to analyze the role of the principal in curriculum development at MTs Negeri 2 Sukoharjo. The research employs a descriptive qualitative approach through in-depth interviews with the principal and teachers as the primary data sources. The findings reveal that the principal plays a central role as a strategic leader in translating the school's vision and mission into curriculum policies. Curriculum development is carried out through the formation of a Curriculum Development Team consisting of school leaders, vice principals, and appointed teachers. The school implements curriculum diversification by offering several specialized programs such as Science Class, Tahfidz Class, International Class, KKO Class, and Regular Class, each with distinct competency focuses. The principal also ensures the quality of curriculum implementation through the Internal Quality Assurance System (SPMI) and the School Self-Evaluation (EDM). Meanwhile, teachers contribute by innovating learning strategies and developing technology-based teaching media, such as the SIMAKU digital platform. In conclusion, the effectiveness of curriculum development at MTs Negeri 2 Sukoharjo is strongly determined by the synergy between the principal's leadership and the teachers' creativity in implementing curriculum policies aligned with students' needs and the Ministry of Religious Affairs' directives.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Bima Ar Ramzi Musyaffa, et al (2025). Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4633>

## PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum tidak hanya merujuk pada kumpulan materi pelajaran, tetapi juga merupakan perwujudan visi dan misi suatu satuan pendidikan yang diterjemahkan ke dalam tujuan pembelajaran, struktur mata pelajaran, strategi pembelajaran, serta mekanisme evaluasi. Di konteks madrasah, khususnya MTs, pengembangan kurikulum mendapat tambahan dimensi yakni sinkronisasi antara standar nasional, muatan agama, dan kebutuhan lokal/karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Kementerian Agama, 2020)

Kepala madrasah memegang posisi strategis dalam proses pengembangan kurikulum. Peran kepemimpinan kepala madrasah meliputi penyusunan kebijakan, pembentukan tim pengembang, pengalokasian sumber daya, pengawasan pelaksanaan, serta pembinaan terhadap guru agar mampu menerjemahkan kebijakan kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang berkualitas. Literatur manajemen pendidikan menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala satuan pendidikan, terutama kemampuan manajerial, kepemimpinan pembelajaran, dan koordinasi antar pemangku kepentingan (Safarina & Widiyanah, 2025)

Sejak peluncuran kebijakan kurikulum baru bagi madrasah pada tahun ajaran 2020/2021, Kementerian Agama memberi ruang bagi madrasah untuk melakukan diversifikasi dan penguatan muatan lokal sesuai dengan visi-misi masing-masing madrasah (Kementerian Agama, 2020) Kebijakan ini membuka kemungkinan bagi madrasah untuk mengembangkan program kelas spesifik (mis. kelas sains, tahfidz, internasional) yang menekankan keunggulan tertentu tanpa mengabaikan standar minimal nasional. Konsekuensinya, kepala madrasah dituntut lebih aktif dalam merancang strategi pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan kebijakan pusat.

Di sisi lain, implementasi pengembangan kurikulum tidak lepas dari kebutuhan akan mekanisme penjaminan mutu. Dalam praktik madrasah, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan instrumen evaluasi seperti Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berfungsi sebagai sarana monitoring dan refleksi untuk menilai sejauh mana kurikulum yang disusun berjalan efektif dan menghasilkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Renstra Kementerian Agama 2020–2024 menekankan penguatan tata kelola pemenuhan SPMI dan peningkatan budaya mutu sebagai prioritas program yang harus didorong di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah juga berkewajiban memastikan SPMI berjalan sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum.

Secara praktis, peran kepala madrasah di MTs Negeri 2 Sukoharjo sebagaimana terungkap dari hasil wawancara lapangan menunjukkan beberapa fungsi utama: (1) menerjemahkan visi-misi madrasah ke dalam arah pengembangan kurikulum; (2) membentuk tim pengembang kurikulum yang formal (melibatkan wakil kepala, koordinator program, dan guru yang ditunjuk); (3) mengesahkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP/KAOSP) sebagai pedoman operasional; dan (4) memastikan adanya mekanisme evaluasi melalui SPMI, EDM, serta penggunaan data hasil asesmen nasional (mis. ANBK) untuk refleksi perbaikan. Perumusan dan pelaksanaan peran-peran tersebut mengindikasikan bahwa kepala madrasah tidak semata berfungsi sebagai administrator formal, melainkan sebagai pemimpin transformasional yang mengarahkan perubahan kurikulum agar lebih relevan dan kontekstual. Pernyataan ini sejalan dengan temuan studi-studi terkini mengenai kepemimpinan kurikulum di lembaga pendidikan Indonesia (Wiranti et al., 2024).

Peran guru juga menempati posisi penting dalam ekosistem pengembangan kurikulum. Meskipun perumusan struktur kurikulum dan kebijakan strategis menjadi domain tim pengembang yang ditunjuk, pelaksanaan harian kurikulum sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi guru dalam merancang metode, media, dan strategi penilaian. Di era digital, guru diminta memanfaatkan platform pembelajaran (mis. aplikasi pembelajaran digital) untuk memperkaya sumber belajar, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, serta mendokumentasikan proses dan hasil belajar. Hal ini menjadi penting terutama untuk program-program seperti kelas internasional atau kelas sains yang menuntut penguatan keterampilan

teknis dan bahasa asing. Laporan praktik terbaik di sejumlah madrasah memperlihatkan bahwa sinergi antara kepala madrasah dan guru (dalam bentuk pembinaan, pelatihan, serta ruang otonomi pedagogis) mempercepat inovasi kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran.

Namun, pengembangan kurikulum di madrasah juga menghadapi berbagai tantangan. Pertama, kapasitas sumber daya manusia (baik kepala madrasah maupun guru) masih bersifat heterogen; tidak semua guru memiliki kompetensi atau pengalaman dalam merancang modul ajar yang berorientasi pada kompetensi (CP) dan assessment berbasis keterampilan. Kedua, ketersediaan sarana-prasarana dan akses terhadap narasumber/layanan sertifikasi internasional (terutama untuk kelas internasional) memerlukan dukungan anggaran dan jaringan yang tidak selalu tersedia di semua madrasah. Ketiga, kebutuhan untuk menyelaraskan dokumen kurikulum madrasah dengan regulasi Kementerian Agama dan standar asesmen nasional (ANBK, TKA, dsb.) menuntut kapasitas koordinasi yang baik sehingga perencanaan kurikulum dapat memenuhi dua domain sekaligus: keunggulan lokal dan akuntabilitas nasional. Temuan lapangan di MTs Negeri 2 Sukoharjo menunjukkan bahwa tantangan-tantangan ini dapat diredam melalui mekanisme SPMI yang aktif, pelibatan stakeholder eksternal (narasumber luar negeri untuk sertifikasi), dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan kerangka konseptual dan kondisi praktik yang ada, penelitian ini berupaya memetakan dan menganalisis lebih mendalam peran kepala madrasah dalam proses pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo, baik dari aspek perumusan kebijakan, pembentukan struktur organisasi pengembang kurikulum, mekanisme penjaminan mutu, hingga kolaborasi dengan guru sebagai agen implementasi. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi empiris terhadap wacana kepemimpinan kurikulum pada madrasah serta memberikan rekomendasi kebijakan praktis bagi pembuat keputusan di tingkat madrasah dan dinas pendidikan agama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara alami dan menyeluruh berdasarkan persepsi, pengalaman, serta kebijakan yang dijalankan oleh kepala madrasah sebagai aktor utama dalam pengelolaan kurikulum (Creswell & Poth, 2018).

### ***Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi variabel. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami proses dan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum di lingkup madrasah, bukan untuk menguji hipotesis. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam tindakan, keputusan, dan kebijakan seseorang terhadap konteks sosial tertentu.

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo, Jawa Tengah. Madrasah ini dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik khas dalam mengimplementasikan kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman.

### ***Subjek dan Sumber Data Penelitian***

Sumber data utama dalam penelitian ini hanya berasal dari satu narasumber, yaitu kepala madrasah MTs Negeri 2 Sukoharjo. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kepala madrasah merupakan tokoh sentral yang memiliki kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengembangan kurikulum di madrasah.

Penentuan narasumber tunggal ini didasarkan pada teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui secara mendalam permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan menggambarkan secara autentik pandangan, pengalaman, dan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala madrasah

menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, agar peneliti memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi informasi yang relevan namun tetap terarah pada fokus penelitian.

Wawancara dilakukan secara tatap muka di ruang kerja kepala madrasah dengan durasi sekitar satu jam. Proses wawancara direkam menggunakan perangkat digital (dengan izin narasumber), kemudian ditranskrip secara verbatim untuk keperluan analisis data. Pendekatan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan situasi dan respon narasumber, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual (Flick, 2022)

#### **Teknik Analisis Data**

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang terdiri atas tiga tahapan utama: (1) Reduksi data (data reduction) – proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil wawancara untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. (2) Penyajian data (data display) – menyusun hasil wawancara dalam bentuk uraian naratif agar pola hubungan antar konsep dapat terlihat jelas. (3) Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) – menafsirkan makna data berdasarkan konteks dan teori yang relevan, kemudian merumuskan kesimpulan mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum.

Meskipun penelitian ini tidak menggunakan triangulasi, peneliti tetap berupaya menjaga keabsahan interpretasi dengan cara memastikan bahwa setiap hasil analisis didasarkan pada pernyataan langsung dari kepala madrasah dan konsisten dengan konteks hasil wawancara.

#### **Etika Penelitian**

Penelitian ini berpedoman pada prinsip etika penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh American Educational Research Association. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian kepada kepala madrasah dan meminta persetujuan secara lisan (informed consent). Identitas narasumber dijaga kerahasiaannya, dan seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu narasumber dan tidak menggunakan triangulasi sumber atau teknik. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih bersifat deskriptif individual, mencerminkan perspektif kepala madrasah secara personal, bukan representasi keseluruhan warga madrasah. Namun demikian, data yang diperoleh tetap memiliki nilai akademik yang signifikan, terutama dalam memahami gaya kepemimpinan dan kebijakan kurikulum di madrasah Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Sukoharjo, ditemukan bahwa peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan mutu internal. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin strategis yang mengarahkan seluruh program pengembangan kurikulum agar sejalan dengan visi dan misi madrasah. (Praptiningsih, 2019)

Kepala madrasah menjelaskan bahwa visi madrasah merupakan dasar utama dari seluruh pengembangan kurikulum:

“Kalau kepala madrasah kan harus memahami visi ya, visi madrasah itu kalau empat tahun sekali harus ditinjau. Dari visi itu nanti ada beberapa target, misalnya di bidang kurikulum, yaitu menerjemahkan visi dan misi madrasah menjadi kegiatan yang berkilau, contoh dalam kebaikan dan prestasi.”

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa kepala madrasah menjalankan perannya dengan menjabarkan visi kelembagaan ke dalam sasaran operasional kurikulum. Prinsip ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) bahwa kepala sekolah atau madrasah merupakan “penggerak utama” dalam menjabarkan visi lembaga ke dalam rencana strategis pendidikan melalui kurikulum.

### **Tahap Perencanaan: Visi, Program, dan Struktur Kurikulum**

Kepala madrasah menegaskan bahwa tahap awal pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo dimulai dari proses **derivasi visi dan misi** menjadi program kurikuler yang terukur. Dari wawancara diperoleh data bahwa madrasah mengembangkan berbagai program kelas dengan spesifikasi

berbeda, antara lain kelas Sains, Tahfidz, Kelas Khusus Olahraga (KKO), Kelas Internasional, dan Kelas Reguler.

“Di madrasah kita ada kelas Sains, Tafidz, KKO, Internasional, dan Reguler, dengan target yang berbeda-beda. Itu dituangkan dalam buku pengembangan keunggulan madrasah, yang kemudian dijabarkan dalam buku penguatan KAP dan akhirnya disusun menjadi struktur kurikulum.”

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum berpedoman pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan KMA No. 184 Tahun 2019 tentang pengembangan kurikulum madrasah berbasis inovasi dan diversifikasi. Dalam hal ini, madrasah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik dan kekhasan lembaga.

Model pengembangan yang dilakukan menunjukkan adanya otonomi kelembagaan, bahwa madrasah memiliki keleluasaan untuk melakukan adaptasi kurikulum guna menjawab tantangan lokal, selama tetap berada dalam koridor kebijakan Kementerian Agama.

#### **Tahap Implementasi: Kolaborasi Tim Pengembang dan Peran Guru**

Proses implementasi kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala program, dan guru-guru yang ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK). Tim ini bertugas menyusun struktur kurikulum, menentukan mata pelajaran tambahan, serta menyesuaikan jam pelajaran dengan kebutuhan penguatan program unggulan.

“Tim pengembang kurikulum itu ya tadi dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala program, dan guru yang diberi SK oleh kepala madrasah untuk menyusun pengembangan kurikulum.”

Namun, kepala madrasah juga menegaskan bahwa tidak semua guru terlibat langsung dalam tim pengembang. Guru yang tidak termasuk tim pengembang memiliki peran dalam inovasi dan kreativitas pembelajaran.

“Guru yang tidak mendapat SK tim pengembang berarti tugasnya hanya mengajar. Tetapi guru tetap diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam metode, strategi, dan media pembelajaran.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran guru diarahkan lebih pada pengembangan pembelajaran di tingkat kelas, bukan pada perancangan struktur kurikulum. Hal ini sesuai dengan pandangan (Raharjo et al., 2021), yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai inovator pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakter siswa, sementara arah kebijakan kurikulum tetap menjadi domain kepala sekolah dan tim perancang.

Selain itu, kepala madrasah juga menjelaskan adanya dukungan teknologi berupa aplikasi pembelajaran digital Simaku, yang memungkinkan guru melakukan inovasi dalam metode pengajaran.

“Saya punya aplikasi Simaku, itu pembelajaran digital. Guru bisa memasukkan sumber belajar, bahkan pembelajaran bisa lewat aplikasi, siswa belajar di rumah. Evaluasi pun bisa dilakukan secara daring.”

Integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran ini menggambarkan bentuk digitalisasi madrasah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian oleh Santoso (2023), pemanfaatan teknologi digital dalam madrasah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas ruang inovasi bagi guru.

#### **Tahap Evaluasi: Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)**

Salah satu poin penting dari hasil wawancara adalah peran kepala madrasah dalam memastikan mutu kurikulum melalui sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Kepala madrasah menjelaskan:

“Di samping tim pengembang itu ada SPMI — Sistem Penjamin Mutu Internal. Pelaksanaannya terstruktur, terencana, terpantau, dan terevaluasi. SPMI ini yang memantau efektivitas implementasi kurikulum dan memberikan masukan kepada guru dan kepala madrasah.”

Selain itu, terdapat pula Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai bentuk refleksi internal atas pelaksanaan program pembelajaran. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur efektivitas kurikulum dan kinerja guru.

“Evaluasi diri madrasah itu ada, dicek seperti penilaian mandiri, sudah baik atau belum. Nanti hasilnya bisa ke tim pengembang kurikulum, bisa langsung ke guru, bisa juga ke kepala madrasah.”

Kepala madrasah juga menyebutkan adanya Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan TKA (Tes Ketercapaian Akademik) sebagai alat ukur eksternal. Hasil dari ANBK bersifat rahasia karena digunakan untuk perbaikan internal.

“ANBK itu mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Nanti bisa dilihat kehadiran guru, metode pembelajaran, dan lain-lain. Hasilnya jadi bahan evaluasi.”

Sistem evaluasi berlapis ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan fungsi supervisi akademik dan evaluatif secara berkesinambungan. Sesuai dengan pandangan Komariah & Satori (2019), kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus memastikan seluruh unsur pelaksanaan kurikulum berjalan efektif melalui sistem kontrol mutu yang objektif dan berkelanjutan.

#### ***Analisis Tematik: Peran Kepala Madrasah dalam Siklus Kurikulum***

Dari hasil wawancara dan analisis data, peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi utama: (1) Peran sebagai perencana (planner): Kepala madrasah menafsirkan visi madrasah ke dalam struktur kurikulum yang berorientasi pada keunggulan program dan kebutuhan peserta didik. (2) Peran sebagai pengarah (leader): Kepala madrasah mengoordinasikan tim pengembang kurikulum dan memastikan kolaborasi antarpihak berjalan efektif. (3) Peran sebagai inovator (innovator): Kepala madrasah mendorong penggunaan teknologi pembelajaran dan pembaruan metode melalui aplikasi digital. (4) Peran sebagai evaluator (supervisor): Kepala madrasah mengontrol pelaksanaan kurikulum melalui sistem penjaminan mutu dan evaluasi internal. Keempat peran ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga strategis dan inspiratif dalam mewujudkan madrasah unggul yang adaptif terhadap perubahan zaman.

#### ***Diskusi: Dinamika dan Tantangan***

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Bush (2020), bahwa kepala sekolah efektif adalah mereka yang mampu menyatukan visi kelembagaan dengan praktik kurikulum secara adaptif. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum masih bersifat hierarkis, karena hanya sebagian guru yang terlibat dalam tim pengembang. Hal ini berpotensi membatasi munculnya inovasi yang lebih luas dari seluruh tenaga pendidik.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Sukoharjo memiliki kontribusi sentral dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum yang relevan, adaptif, dan berorientasi mutu. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kelembagaan ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan.

Dari hasil wawancara dan analisis tematik, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah terbagi ke dalam empat dimensi utama. Pertama, sebagai perencana (planner), kepala madrasah menurunkan visi dan misi madrasah ke dalam arah pengembangan kurikulum yang menonjolkan keunggulan program, seperti kelas sains, tahfidz, dan internasional. Kedua, sebagai pengarah (leader), kepala madrasah mengoordinasikan tim pengembang kurikulum melalui pembagian tugas yang jelas, supervisi berkelanjutan, dan pembinaan guru agar selaras dengan kebijakan lembaga. Ketiga, sebagai inovator (innovator), kepala madrasah mendorong pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi *Simaku* untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif, efektif, dan terdokumentasi dengan baik. Keempat, sebagai evaluator (supervisor), kepala madrasah memastikan keberlanjutan mutu melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Evaluasi Diri Madrasah (EDM), serta pemanfaatan hasil asesmen nasional (ANBK dan TKA) sebagai bahan refleksi dan perbaikan kurikulum.

Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengembangan kurikulum di madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengintegrasikan kebijakan pusat dengan kebutuhan lokal serta membangun budaya kolaboratif antara guru dan tenaga kependidikan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal peningkatan kapasitas digital guru, pemerataan

kompetensi pengembang kurikulum, dan ketersediaan sumber daya pendukung bagi program-program unggulan.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan kurikulum bagi kepala madrasah melalui pelatihan manajerial dan digital, perluasan partisipasi guru dalam tim pengembang kurikulum agar inovasi lebih merata, serta optimalisasi sistem penjaminan mutu internal agar lebih responsif terhadap perubahan kebijakan dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan empiris bagi peningkatan tata kelola kurikulum madrasah di Indonesia, khususnya dalam menghadapi era pendidikan berbasis digital dan Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas serta inovasi berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Kementerian Agama. (2020). *Tahun Pelajaran 2020/2021, Madrasah Gunakan Kurikulum PAI Baru*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosadakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Praptiningsih. (2019). PERKEMBANGAN MADRASAH DI INDONESIA. *Mamba'ul Ulum*, 15(1), 1–21.
- Raharjo, R. P., Supratno, H., & Prihatin, Y. (2021). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 5 Nomor 6 November 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8553> PERAN GURU DALAM “ PRESENTASI SISWA ” SMP N 3 JOMBANG KELAS IX B T EACHERS ’ RO. 5(November), 1789–1798.*
- Safarina, A., & Widiyanah, I. (2025). *PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 40 SEMARANG. 12(Juni 2024), 656–666.*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Wiranti, D. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., & Ulama, N. (2024). *ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 14(2), 111–119.*